



---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI DAN POLA ASUH BALITA TERHADAP KEJADIAN BALITA STUNTING PADA IBU PEKERJA PABRIK N DI DESA SUKAMAJU KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2022

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Rindu<sup>2</sup>, Irma Jayatmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [SriRahayu@gmail.com](mailto:SriRahayu@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 01-06-2023

Accepted: 07-06-2023

### Keywords:

Balita, Stunting, Ibu Pekerja Pabrik.

**Abstract:** *Pendahuluan: Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami kegagalan tumbuh kembang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak normal dan kecerdasan yang juga terganggu. Masih tingginya prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,67% menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih di atas 20% (diatas target WHO). Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi menjadi salah satu desa lokus stunting dengan jumlah stunting sebanyak 13,24%. Berdasarkan hasil analisis, dari 98 balita stunting di Desa Sukamaju, mayoritas balita memiliki ibu pekerja Pabrik N. Tujuan: mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami, pengalaman pola asuh ibu pekerja Pabrik N dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi tahun 2022. Metode: penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian cross sectional, dilakukan dengan metode survei, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data sekunder, analisis menggunakan univariat dan bivariat. Hasil: Gambaran distribusi variabel pada penelitian ini adalah, tingkat kejadian stunting sebesar 56.9%, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang (77.6%), suami mendukung berimbang dengan yang tidak mendukung yaitu sama-sama 50%, mayoritas responden memiliki pola asuh sehat (55.2%). Hasil uji chi square menunjukkan proporsi kejadian Balita Stunting Pada Ibu Pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi mayoritas terjadi pada responden berpendidikan kurang ( $p$  value 0.001, OR 0.082), responden yang tidak mendapat dukungan suami ( $p$  value 0.017, OR 0.269), dan responden dengan pola asuh kurang sehat ( $p$  value 0.025, OR 0.287). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan suami dan pola asuh terhadap kejadian balita stunting pada Ibu Pekerja Pabrik N di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi Tahun 2022.*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu kondisi dimana anak mengalami kegagalan tumbuh kembang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak normal dan kecerdasan yang juga terganggu. Stunting bisa terjadi karena disebabkan dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak atau balita mengalami gangguan yang dihitung dari 270 hari kandungan ibu, dan sampai dengan usia si anak 2 tahun (730 hari) (1).

Pada tahun 2019 Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (54%) sedangkan lebih dari sepertiganya (40%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (31,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Timur (4,5%) (WHO, 2020) (2).

Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan angka prevalensi balita stunting pada tahun 2013 adalah 37,2%, turun sebesar 6,4 % di tahun 2018 yaitu (30,8%) dan terus turun 3,1 persen di tahun 2019 yaitu 27,67%. Prevalensi balita gizi kurang pada 2019 berada di angka 16,29%. Sementara itu untuk prevalensi balita wasting (kurus), berada pada angka 7,44 dan angka ini mengalami penurunan yaitu 2,76 % (Rakernas Kemenkes, 2020) (2). Masih tinggi nya prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,67% menunjukkan bahwa prevalensi stunting masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20% (Kemenkes, 2020) (2).

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kabupaten dengan prevalensi stunting yang tinggi di Jawa Barat. Pada tahun 2013 jumlah penderita stunting mencapai 37,01% atau 85.651 jiwa. Data berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Tetapi, data terbaru menyebutkan adanya penurunan yang signifikan terhadap prevalensi stunting di Kabupaten Sukabumi, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sukabumi menyebutkan pada bulan Februari tahun 2020 penderita stunting berjumlah 11.352 Jiwa dari jumlah balita yang diukur dan diperiksa kesehatannya. Data tersebut merupakan hasil dari kegiatan Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi setiap tahunnya. Mengacu kepada data kesehatan tahun 2020 di Kabupaten Sukabumi terdapat 76 Puskesmas dan 3.366 Posyandu yang tersebar ke 47 Kecamatan dan 385 Desa. Jumlah fasilitas kesehatan tersebut seharusnya sudah cukup karena dapat memenuhi pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Sukabumi (4).

Menurut laporan Bulan Penimbangan Balita kejadian stunting tahun 2022 di Kabupaten Sukabumi, terdapat 6 Desa yang berada dalam lingkup wilayah kerja Puskesmas Sukalarang dan 3 Desa diantaranya termasuk kedalam 1000 Desa prioritas percepatan penurunan stunting salah satunya Desa Sukamaju. Pada tahun 2022 Jumlah balita yang ada di Kecamatan Sukalarang sekitar 3987 balita dengan prevalensi stunting 10,03% (400 balita), jumlah tersebut berada pada 6 Desa dengan 3 desa yang menjadi lokus stunting yaitu di Desa Cimangkok sebesar 14,86% atau 121 orang dari jumlah balita sebanyak 814 balita, Desa Sukamaju dengan angka stunting sebanyak 13,24% atau 98 orang dari jumlah balita sebanyak 740 orang dan Desa Prianganjayasebanyak 54 orang atau sebesar 11,11% dari jumlah balita sebanyak 486.

Desa Sukamaju menjadi salah satu desa lokus stunting dengan jumlah stunting sebanyak 98 orang atau sekitar 13,24% dari jumlah keseluruhan balita yang ditimbang rutin sebanyak 740 balita. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan terhadap data yang dimiliki oleh Puskesmas Sukalarang, dari 98 balita stunting di Desa Sukamaju, mayoritas balita memiliki ibu pekerja Pabrik N. Data tersebut merupakan hasil pendataan Bidan dan kader posyandu dalam kegiatan Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilakukan oleh Puskesmas Sukalarang setiap tahunnya.

Masalah stunting perlu mendapatkan perhatian untuk dapat ditangani dengan baik, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan tingkat kesehatan, bahkan kematian pada anak. Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI).

Sementara itu, anak merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting. Bangsa ini akan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Maka, untuk mencegah hal tersebut permasalahan stunting mesti segera diatasi secara serius (3).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dalam rangka menurunkan angka kejadian stunting di Desa Sukamaju Wilayah kerja Puskesmas Sukalarang Kabupaten Sukabumi perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, dukungan suami, pengalaman tentang pola asuh pada balita terhadap kejadian stunting pada ibu pekerja Pabrik N di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan pola asuh ibu pekerja Pabrik N dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi tahun 2022.

## **LANDASAN TEORI**

### **Stunting**

Stunting merupakan salah satu kondisi dimana anak yang mengalami kegagalan tumbuh kembang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak normal dan kecerdasan yang juga terganggu. Stunting bisa terjadi karena disebabkan dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak mengalami gangguan yang dihitung dari 270 hari kandungan ibu, dan sampai dengan usia si anak 2 tahun (730 hari) (11).

Pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak yaitu :

- a. Indikator berat badan menurut umur (BB/U).
- b. Tinggi badan menurut umur (TB/U) dan
- c. Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) di bawah minus 2 (12).

### **Pengetahuan**

Menurut Yuneta dkk, 2019, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, hal ini bisa diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin banyak dan luas pengetahuan yang di milikinya (13). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari (Notoadmodjo 2005) (14). Aryastami 2019, pengetahuan tidak hanya diperoleh dalam dunia pendidikan saja tetapi bisa di peroleh melalui berbagai informasi seperti adanya penyuluhan, seminar bahkan bisa dari media sosial (13). Menurut penelitian yang dilakukan Rahmaniar, 2021 menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting. Pendidikan akan berkorelasi dengan pengetahuan ibu tentang upaya dalam pencegahan terhadap balita stunting. Pengetahuan tentang gizi anak bukan hanya dapat diperoleh dari pendidikan formal, juga dapat diperoleh dari media informasi baik dari media cetak atau elektronik dan media sosial lainnya. Sehingga akan meningkatnya pengetahuan ibu yang

diaplikasikan dengan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk pencegahan akan terjadinya anak yang stunting.

### **Dukungan Suami**

Dukungan keluarga salah satunya adalah dukungan suami merupakan unsur yang paling terpenting dalam membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah atau sikap anggota keluarga yang memang mendukung selalu siap memberiksn pertolongan dan bantuan jika diperlukannya. Dengan adanya dukungan ini rasa percaya diri yang akan bertambah dan memotivasi untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi akan meningkat (15).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juliandika, dkk tahun 2021 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lueng Keubeu Jagat Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan angka stunting, dimana dijelaskan dari 62 balita stunting terdapat dukungan suami positif sebesar 35 orang (56.5%) lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan suami negatif sebesar 27 orang (43.5%). Sebaliknya dari 62 balita normal terdapat dukungan suami positif sebesar 49 orang (79%) lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan suami negative sebesar 13 orang (21%). Dari hasil uji chi square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , menghasilkan angka p value = 0.007, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh antara dukungan suami dengan stunting ( $p < 0.05$ ).

### **Pola Asuh**

Pola asuh merupakan sikap atau prilaku ibu dalam kedekatannya dengan anak seperti pola asuh dalam pemberian makanan sehat, pola asuh dalam kebersihan diri, pola asuh dalam pengurusan balita pada waktu sakit (16). Menurut Noorhasanah et all, 2020, terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting, sehingga dapat diartikan jika pola asuh yang baik maka kategori stunting lebih rendah, begitu pula jika pola asuh ibu dalam kategori buruk, kategori stunting akan tinggi. Menurut Irmawati et all, 2022, pola asuh sangat berpengaruh terjadinya kasus kejadian stunting, apabila pola asuh yang diberikan salah bisa mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, misalnya pola perawatan yang salah, pola makan yang tidak mengandung zat gizi, membiarkan anak bermain sendiri tanpa pengawasan, yang memungkinkan anak lebih mudah tertular bakteri akibat mengigit benda atau barang yang didapatkan. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. karena jika pola asuh yang tepat maka akan mengarahkan pada perkembangan kepribadian yang baik dan pola asuh yang kurang baik maka akan mengarahkan sebaliknya. Pola asuh orang tua yang berperan penting dalam perkembangan anak.

### **Factor-Faktor Yang Mendasari Kebutuhan Wanita Untuk Bekerja Di Luar Rumah**

Adapun faktor-faktor yang mendasari kebutuhan wanita untuk bekerja di luar rumah diantaranya adalah:

- a) Kebutuhan finansial
- b) Kebutuhan sosial-relasional
- c) Kebutuhan aktualisasi diri
- d) Lain-lain

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional yaitu penelitian

dengan cara observasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap sampel dalam suatu populasi, metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur kuesioner. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sukamaju Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan selama 1 (satu) bulan, yaitu mulai pada Bulan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita pekerja Pabrik N yang memiliki balita stunting di Desa Sukamaju Wilayah Kerja Puskesmas Sukalarang pada bulan Januari 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Variabel.

Berikut ini adalah hasil dari distribusi frekuensi yang dicantumkan pada Tabel berikut ini.

**Tabel 5.1. Hasil Distribusi Frekuensi**

Hasil	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	13	22,4
Kurang	45	77,6
<b>Dukungan Suami</b>		
Mendukung	29	50,0
Tidak Mendukung	29	50,0
<b>Pola Asuh</b>		
Sehat	32	55,2
Kurang	26	44,8
<b>Stunting</b>		
Stunting	33	56,9
Tidak Stunting	25	43,1
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 58 responden dalam penelitian, pada pengetahuan terdapat 13 responden dengan persentase 22,4% yang memiliki pengetahuan baik, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 responden dengan persentase 77,6%.

Pada dukungan suami diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki suami mendukung sebanyak 29 responden dengan persentase 50%, dan responden yang memiliki suami tidak mendukung sebanyak 29 responden dengan persentase 50%. Pada pola asuh diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki pola asuh yang sehat sebanyak 32 responden dengan persentase 55,2%, dan responden memiliki pola asuh yang kurang sebanyak 26 responden dengan persentase 44,8%.

Pada stunting diperoleh informasi bahwa responden yang mengalami stunting sebanyak 33 responden dengan persentase 56,9%, dan responden yang tidak mengalami stunting sebanyak 25 responden dengan persentase 43,1%.

### Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

**Tabel 5.2. Hubungan Pengetahuan dengan Stunting**

Pengetahuan	Stunting		Total	P-Value	OR	Lower – Upper (CI 95%)
	Stunting	Tidak Stunting				

Baik	N	2	11	13			
	%	15,4%	84,6%	100,0%			
Kurang	N	31	14	45	0.001	0.082	0.016-0.421
	%	68,9%	31,1%	100,0%			
Total	Count	33	25	58			
	% of Total	56,9%	43,1%	100,0%			

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan pengetahuan dengan stunting didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden dengan rincian 2 responden (7.4%) mengalami stunting dan 11 (5.6%) responden tidak mengalami stunting. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 45 responden dengan rincian 31 responden (18.4%) mengalami stunting dan 14 (19.4%) responden tidak mengalami stunting. Selain itu nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0.001, nilai tersebut  $< 0.05$  maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan stunting dan nilai *odd ratio* sebesar 0.082 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang lebih berpeluang 0.082 kali mengalami stunting daripada pengetahuan dengan kriteria baik.

**Tabel 5.3. Hubungan Dukungan Suami dengan Stunting**

Dukungan Suami		Stunting		Total	P-Value	OR	Lower-Upper (CI 95%)
		Stunting	Tidak Stunting				
Mendukung	N	12	17	29			
	%	41,4%	58,6%	100,0%			
Tidak Mendukung	N	21	8	29	0.017	0.269	0.090-0.808
	%	72,4%	27,6%	100,0%			
Total	Count	33	25	58			
	% of Total	56,9%	43,1%	100,0%			

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan dukungan suami dengan stunting didapatkan hasil responden yang mendapatkan dukungan suami adalah sebanyak 29 responden dengan rincian 12 responden (16.5%) mengalami stunting dan 17 (12.5%) responden tidak mengalami stunting. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 29 responden dengan rincian 21 responden (16.5%) mengalami stunting dan 8 (12.5%) responden tidak mengalami stunting. Selain itu nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0.017, nilai tersebut  $< 0.05$  maka artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan stunting dan nilai *odd ratio* sebesar 0.269 yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami lebih berpeluang 0.269 kali mengalami balita stunting daripada responden yang mendapat dukungan suami.

Tabel 5.4. Hubungan Pola Asuh dengan Stunting

Pola Asuh		Stunting		Total	P-Value	OR	Lower-Upper (CI 95%)
		Stunting	Tidak Stunting				
Sehat	N	14	18	32	0.025	0.287	0.094-0.872
	%	43,8%	56,3%	100,0%			
Kurang	N	19	7	26			
	%	73,1%	26,9%	100,0%			
Total	Count	33	25	58			
	% of Total	56,9%	43,1%	100,0%			

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan pola asuh dengan stunting didapatkan hasil responden yang memiliki pola asuh sehat sebanyak 32 responden dengan rincian 14 responden (43.8%) mengalami stunting dan 18 (56.3%) responden tidak mengalami stunting. Sedangkan responden yang memiliki pola asuh yang kurang sebanyak 26 responden dengan rincian 19 responden (73.1%) mengalami stunting dan 7 (26.9%) responden tidak mengalami stunting. Selain itu nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0.025, nilai tersebut  $< 0.05$  maka terdapat hubungan antara pola asuh dengan stunting dan nilai *odd ratio* sebesar 0.287 yang artinya pola asuh dengan kriteria sehat lebih berpeluang 0.287 kali mengalami stunting daripada pola asuh dengan kriteria kurang.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapat data bahwa tingkat kejadian stunting balita pada ibu pekerja Pabrik N di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi adalah sebesar 56.9%, artinya mayoritas balita dari Ibu Pekerja Pabrik N di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi mengalami stunting. Angka ini cukup tinggi mengingat Stunting mempunya dampak buruk bagi kesehatan dan kualitas sumber daya manusia. Namun hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriasa dkk. Tahun 2019 bahwa tingkat kejadian stunting pada penelitiannya di Kota Malang mencapai 54.7% (29).

#### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan prosentase 77.6%. Proporsi kejadian stunting mayoritas terjadi pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu sebesar 68.9%. Nilai signifikansi 0.001 ( $< 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Balita Stunting Pada Ibu Pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. Nilai *Odd Ratio* 0.082 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang memiliki peluang 0.082 kali untuk mengalami stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brahmana dkk., tahun 2022 Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti bahwa nilai *P value* dengan menggunakan uji chi square adalah 0.015 nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  dengan OR sebesar 4.558. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Ibu dengan pengetahuan yang kurang akan beresiko 4.5 kali memiliki balita yang stunting di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan (24). Penelitian lain menurut Hasanudin dkk., tahun 2021 menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada

balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap, dengan nilai  $p=0,02$  Oleh karena  $p 0,02 < 0,05$  ( $\alpha$ ) (25).

Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (25).

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki suami / keluarga yang mendukung sama besarnya dengan responden yang memiliki suami tidak mendukung yaitu 50%. Proporsi kejadian stunting mayoritas terjadi pada responden yang memiliki keluarga tidak mendukung yaitu dengan prosentase 72.4%. Hasil uji statistik chi square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kejadian balita stunting Pada Ibu Pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi dengan p-value 0.017. Nilai OR sebesar 0.269 yang artinya responden dengan keluarga tidak mendukung memiliki peluang 0.269 kali untuk mengalami stunting.

Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Juliandika, dkk tahun 2021 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lueng Keubeu Jagat Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan angka stunting, dimana dijelaskan dari 62 balita stunting terdapat dukungan suami positif sebesar 35 orang (56.5%) lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan suami negatif sebesar 27 orang (43.5%). Sebaliknya dari 62 balita normal terdapat dukungan suami positif sebesar 49 orang (79%) lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan suami negative sebesar 13 orang (21%). Dari hasil uji chi square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , menghasilkan angka p value = 0.007, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh antara dukungan suami dengan stunting ( $p < 0.05$ ) (26). Penelitian lain menyatakan hal senada menurut Hamim tahun 2022 bahwa ada pengaruh Dukungan Suami dengan kejadian stunting di kabupaten probolinggo dengan p value 0.069 (27).

Dukungan keluarga salah satunya adalah dukungan suami merupakan unsur yang paling terpenting dalam membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah atau sikap anggota keluarga yang memang mendukung selalu siap memberiksn pertolongan dan bantuan jika diperlukannya. Dengan adanya dukungan ini rasa percaya diri yang akan bertambah dan memotivasi untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi akan meningkat (17).

### **Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat data mayoritas responden memiliki pola asuh yang sehat yaitu sebanyak 32 responden dengan prosentase 55,2%. Proporsi kejadian stunting mayoritas terjadi pada kelompok responden dengan pola asuh kurang sehat dengan prosentase 73.1%. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara pola asuh dengan angka kejadian stunting Balita Stunting Pada Ibu Pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi dengan p value 0.025. Nilai OR 0.287 menunjukkan reponden yang memiliki pola asuh yang kurang sehat berpeluang 0.287 kali untuk mengalami stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salham dkk., tahun 2022 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian

stunting di Desa Waturalele Wilayah Kerja Puskesmas Induk Dolo Kabupaten Sigi dengan nilai  $p = 0.038$  (28).

Penelitian serupa lain menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti bahwa nilai  $P$  value dengan menggunakan uji  $\chi^2$  adalah 0.034, OR sebesar 2.894. Pola asuh yang baik sangat penting tidak hanya bagi daya tahan tubuh anak tetapi juga mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak serta baiknya kondisi kesehatan anak. Pengasuhan juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan dan kebahagiaan serta kualitas hidup yang baik bagi anak secara keseluruhan, terutama keterjaminan makanan dan kesehatan anak sehingga anak tidak mengalami stunting (29).

Pola asuh orang tua yang berperan penting dalam perkembangan anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah terutama yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, pemberian MPASI Gizi seimbang dan hal lain berkaitan dengan kondisi kesehatan sangat memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran distribusi variabel pada penelitian ini adalah, tingkat kejadian stunting sebesar 56.9%, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan prosentase 77.6%, prosentase responden yang memiliki suami mendukung berimbang dengan yang tidak mendukung yaitu sama-sama 50%, mayoritas responden memiliki pola asuh sehat dengan prosentase 55.2%.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Balita Stunting Pada Ibu Pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi ( $p$  value 0.001, nilai *Odd Ratio* 0.082).
3. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian Balita Stunting Pada Ibu Pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi ( $p$  value 0.017, nilai *odd ratio* 0.269).
4. Terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian Balita Stunting Pada Ibu Pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi ( $p$  value 0.025, nilai *odd ratio* 0.287).

## SARAN

### 1. Bagi Ibu Pekerja Pabrik

Agar dapat terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pencegahan stunting dan bekerjasama dengan pemberi dukungan di keluarga serta dapat berkonsultasi dengan pihak kader kesehatan atau puskesmas bila diperlukan dalam upaya peningkatan gizi anak dan pencegahan stunting.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Agar dapat mengoptimalkan strategi dalam merencanakan program terkait upaya pencegahan dan penurunan angka kejadian Stunting pada Ibu pekerja Pabrik N Di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga melalui penyuluhan atau kelas ibu hamil dan Ibu Balita mengenai pencegahan stunting. Kendala yang seringkali terjadi pada ibu pekerja adalah sulitnya menghadiri kegiatan tersebut, maka untuk mengatasi hal ini bisa dilakukan terintegrasi dengan program K3 Puskesmas untuk bisa bekerjasama dengan Pabrik N untuk kelas penyuluhan tersebut dilakukan di Pabrik N.
  - b. Melibatkan pendukung ibu menyusui dalam keluarga (suami, ibu, ibu mertua, dll) dalam setiap kesempatan edukasi kesehatan bayi dan balita serta pencegahan stunting
  - c. Meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam pendampingan terhadap keluarga dalam pola asuh sehat.
  - d. Melibatkan lintas sector seperti TP PKK, Kemasyarakatan kelurahan dan kecamatan untuk turut serta dalam program pencegahan stunting.
- 3. Bagi Institusi Pendidikan**  
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian atau tugas akhir dengan topik/tema yang sama.
- 4. Bagi Peneliti**
- a. Bagi Mahasiswa agar dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari penelitian ini dalam melaksanakan program dan tugas sebagai bidan di lapangan.
  - b. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memunculkan penelitian-penelitian berikutnya yang dapat mengkaji hubungan variabel lain terkait yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Akbar, D.A. et al. (2017) "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja," 12, hal. 33–48.
- [2] Ariyanti, K.S. (2021) "Gambaran Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Buah Kaja Gianyar," *Jurnal Medika Usada*, 4(2), hal. 50–53. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.110>
- [3] Aurima, J. et al. (2021) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia," *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23>
- [4] Badar, S.H., Supriyatna, N. dan Mulyono, S. (2021) "Pengaruh konseling keluarga terhadap peningkatan pola asuh balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Talagamori," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.387>
- [5] Danna, M.O. (2019) "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Halaman," Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya [Preprint]. Tersedia pada: <http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/245/>
- [6] Devianto, A., Dewi, E.U. dan Yustiningsih, D. (2022) "ORIGINAL ARTIKEL The Correlation Of Mother ' s Knowledge Levels About Stunting With Stunting Event Rate In Sanggrahan Prambanan Village Klaten," 1, hal. 81–88. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13>
- [7] Ernawati, A. (2020) "Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting

- Kabupaten Pati,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16(2), hal. 77–94. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- [8] Fadhilah, T.M. (2019) “Perbedaan Pola Asuh Dan Status Gizi Anak Balita Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Pola Asuh,” *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(1), hal. 17–26. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47522/jmk.v2i1.25>
- [9] Fardiani, nurul A. (2020) “POLA ASUH DAN POLA MAKAN BALITA STUNTING DI WILAYAH PESISIR PANTAI TELUK BETUNG TIMUR,” FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA [Preprint]. Tersedia pada: <https://repository.unsri.ac.id/36063/>
- [10] Hermawan, A. (2018) “Urgensi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Era Globalisasi,” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(1), hal. 105. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18326/inject.v3i1.105-123>.
- [11] Kecamatan, I.N. dan Hilir, K. (2020) “Efektivitas Pemberian Bubur Jawak ( SETARIA ITALICA ) Dalam Peningkatan Berat Badan dan Tinggi Badan Pada Balita Stunting di Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang,” 9(4), hal. 440–448. Tersedia pada:
- [12] <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/3266>
- [13] Kementerian Kesehatan RI (2018) “Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia,” Kementerian Kesehatan RI, hal. 1–8. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/article/view/15042900001/situasi-kesehatan-anak-balita-di-indonesia.html>
- [14] “Lampiran 1. Kuesioner Identitas diri Balita Stunting” (tanpa tanggal), hal. 1–4.
- [15] Mandey, C.P., Kundre, R. dan Bataha, Y. (2020) “Dukungan Suami Dengan Kesiapan Istri: Study Cross Sectional Di Rs Ibu Dan Anak Manado,” *Jurnal Keperawatan*, 8(1), hal. 51. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28411>.
- [16] Mirayanti, N. ketut A. et al. (2022) “Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer,” *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), hal. 90–94. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.88>.
- [17] Muzayyarah (2021) “Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Knowledge Level Of Mothers To Children About Stunting,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), hal. 81–92. Tersedia pada <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/1373>
- [18] Ns. Dini Q. Ayuni (2020) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang: Galeri Mandiri.
- [19] Paramita, L.D.A., Devi, N.L.P.S. dan Nurhesti, P.O.Y. (2021) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli,” *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), hal. 323. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/62220/40581>
- [20] Rahayu, A. et al. (2018) *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya*, Buku stunting dan upaya pencegahannya. Available at: [http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING\\_2018.pdf](http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf)
- [21] Sekaran, U. dan Bougie, R. (2016) *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

- [22] Titik Kurniawati, Widyah Setiyowati dan Amaliyatul Fitriyah (2021) “Hubungan Dukungan Suami Dengan Lama Kala 1 Fase Aktif Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Klinik Namira Kota Semarang,” *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(1), hal. 1–6. Tersedia pada: <https://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/9768>
- [23] Winarto, M.E. (2018) “Buku Metodologi Penelitian,” Universitas Negeri Malang (UM Press) [Preprint], (January).
- [24] Yunita Rahmaniar, R. . (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Dinas kesehatan Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), 435-446. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.701>
- [25] Brahmana NB, Manalu VS, Nababan D, Sinaga TR, Tarigan FL. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2022 Mar 11;7(2):1674-90. Available at: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1770>
- [26] AL JP, Hasanuddin I, Sulaeman S. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*. 2021 Apr 7;6(1):75-85. Available at: <http://ojs.stikespanritahusada.ac.id/index.php/jkph/article/view/528>
- [27] Juliandika R, Nababan D, Tarigan FL. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lueng Keubeu Jagat Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*. 2022;8(2):811-27. Available at: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2329>
- [28] Hamim N. FAKTOR PENENTU STUNTING PADA ANAK DI ERA PANDEMI COVID 19. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*. 2022 Apr 12;6(1):1-2. Available at: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/17790>
- [29] Salham M, Jufri M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Waturalele Wilayah Kerja Puskesmas Induk Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2022 Aug 17;5(8):545-53. Available at: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/2703>
- [30] Supriasa ID, Purwaningsih H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*. 2019 Dec 20;1(2):55-64. Available at: <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/21>